

**HUBUNGAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA DAN STIMULASI DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH DI TK SWANDAYANI II
DESA JUBEL KIDUL KECAMATAN SUGIO
KABUPATEN LAMONGAN**

Oleh : Riyadlotur Rizqi

Pembimbing: (1) Lilis Maghfuroh, S.Kep.,Ns.,M.Kes (2) Harnina Samantha A, S.Kep.Ns.MNS

ABSTRAK

Gangguan perkembangan anak prasekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pola asuh orangtua dan jumlah saudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan jumlah anggota keluarga dan stimulasi dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Desain penelitian ini adalah korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 48 anak usia prasekolah dan orangtua, menggunakan Teknik *Simple Radom Sampling* didapatkan sebanyak 43 anak usia prasekolah dan orangtua. Data penelitian ini diambil menggunakan kuesioner. Setelah ditabulasi data dianalisis menggunakan uji *Spearman Rho* dengan tingkat kemaknaan $p = <0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan hampir sebagian (16 anak) memiliki jumlah anggota yang besar, hampir seluruhnya (35 anak) mendapatkan stimulasi yang baik, dan hampir seluruhnya (37 anak) usia prasekolah perkembangannya sesuai. Berdasarkan hasil analisis dengan nilai dari hubungan jumlah anggota keluarga dengan perkembangan anak usia prasekolah didapatkan $p = 0.002$ ($p < 0.05$) artinya ada hubungan jumlah anggota keluarga dengan perkembangan anak usia prasekolah, dan dari hubungan stimulasi dengan perkembangan anak usia prasekolah didapatkan nilai $p = 0.001$ ($p < 0.05$) yang artinya ada hubungan antara stimulasi dengan perkembangan anak usia prasekolah. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan orangtua mampu memberikan stimulasi yang baik kepada anak, supaya anak bisa mencapai perkembangan dengan sesuai berdasarkan tingkat usia anak.

Kata Kunci: *Keluarga, Perkembangan anak, Prasekolah, Stmulasi.*

ABSTRACT

Developmental disorders of preschool children are influenced by several factors, one of which is the parenting style factor and the number of siblings. This study aims to determine the relationship between the number of family members and stimulation with the development of preschool children in Swandayani II Kindergarten, Jubel Kidul Village, Sugio District, Lamongan Regency.

The design of this research is analytic correlation with cross sectional approach. The population of 48 preschool age children and their parents, using the Simple Radom Sampling Technique, was obtained as many as 43 preschool age children and their parents. The research data was taken using a questionnaire. After tabulating the data were analyzed using Spearman Rho test with a significance level of $p = <0.05$.

The results showed that almost most (16 children) had a large number of members, almost all (35 children) received good stimulation, and almost all (37 children) of preschool age were developmentally appropriate. Based on the results of the analysis with the value of the relationship between the number of family members and the development of preschool-aged children, $p = 0.002$ ($p < 0.05$) $r_s = 0.457$, it means that there is a relationship between the number of family members and the development of preschool-aged children, and from the relationship of stimulation with the development of preschool-aged children, the value is obtained. $p = 0.001$ ($p < 0.05$) $r_s = 0.497$, which means that there is a relationship between stimulation and the development of preschool-aged children. Based on the results of the study, it is expected that parents are able to provide good stimulation to children, so that children can achieve development according to the age level of the child.

Keywords: family, child development, preschool, simulation

1. Pendahuluan

Anak prasekolah merupakan anak yang berusia 3-6 tahun yang termasuk dalam masa keemasan (the golden age), yang mana pada usia ini anak mengalami perkembangan yang pesat dan memiliki berbagai macam kemampuan dalam perkembangannya, sehingga diperlukan adanya pemantauan perkembangan (Maghfuroh & Salimo, 2020). Menurut (Hamdanesti & Oresti, 2021) ada beberapa jenis aspek perkembangan yang dicapai pada tahap usia pra sekolah yaitu perkembangan motorik, perkembangan bahasa, perkembangan personal sosial, dan perkembangan kognitif. Pada masa usia prasekolah anak akan banyak mengalami masa peka, yang di artikan sebagai suatu masa dimana suatu fungsi perkembangan harus dilayani serta diberi kesempatan dengan baik. Agar masa usia prasekolah dapat optimal maka perlu adanya stimulasi pendidikan pada anak untuk memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan (Hidayat, 2018).

Organisasi kesehatan dunia WHO menyatakan wabah COVID-19 sebagai pandemi global sejak akhir tahun 2019 dan mulai masuk ke Indonesia pada Maret 2020. Karena adanya pandemi ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran No.04 tahun 2020, memerintahkan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran secara daring (Kemendikbud, 2020). Adanya kebijakan tersebut stimulasi pendidikan anak berkurang dan akan mempengaruhi pola interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan anak dengan orang tua, sehingga anak bersiko mengalami masalah perkembangan.

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 bahwa masalah perkembangan pada anak semakin meningkat, angka kejadian di Amerika Serikat antara 12-16%, Argentina 20%, Thailand 37,1%, dan di Indonesia antara 13-18%. Perkembangan motorik pada anak di Indonesia tergolong sangatlah rendah. Angka keterlambatan atau gangguan perkembangan anak terbesar di dunia terkonsentrasi di negara-negara Afrika Sub-Sahara dimana lebih dari 60% anak-anak usia dini bersiko tidak mencapai tugas perkembangan sesuai segmentasi umur, sedangkan menurut data United Nations International Children's Emergency (UNICEF) pada tahun (2019) gangguan perkembangan di

Indonesia sebesar 11,7%. Sensus penduduk tahun 2013-2018 memperkirakan penduduk Indonesia berusia antara 1-6 tahun sebanyak 13,5 juta. Anak usia 1-6 tahun yang memperoleh layanan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) baru sekitar 28,74% atau 1,75 juta anak (DEPKES, 2019). BKKBN Jawa Timur tahun 2018 memperkirakan 21% anak mengalami masalah perkembangan dan pemantauan perkembangan di Jawa Timur pada anak prasekolah sebesar 63,48% (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2018).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Taman Kanan-kanak (TK) Swandayani II Desa Jubel Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan pada bulan Desember 2021 dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) pada 10 anak usia prasekolah, didapatkan 8 anak (80%) mengalami perkembangan yang normal atau sesuai, karena nilai dari KPSP menunjukkan angka 9-10. Sedangkan 2 anak (20%) mengalami perkembangan yang meragukan karena nilai dari KPSP menunjukkan 7-8. Jadi masalah yang ditemukan dalam survey awal ini adalah masih terdapat anak yang mengalami perkembangan yang meragukan/belum maksimal sesuai dengan usia perkembangan anak.

Peran orang tua dalam melakukan stimulasi bermain pada anaknya sangat penting dan berpengaruh dalam perkembangan anak. Namun situasi pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia membuat orang tua merasa khawatir dan cemas jika anaknya tertular virus Covid-19. Hal ini membuat orang tua hanya fokus pada perlindungan anaknya dan mengurangi perannya dalam melakukan stimulasi bermain pada anaknya. Bahkan orang tua sangat enggan untuk membawa anaknya bermain diluar rumah. Dampak dari masalah ini adalah terjadinya keterlambatan perkembangan pada anak prasekolah (Dewi & Khotimah, 2020).

Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan anak prasekolah yaitu stimulai, psikologi, jumlah saudara, pola asuh, pengetahuan orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan jumlah anggota keluarga (Maghfuroh dan Salimo, 2020). Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi perkembangan anak karena adanya anggota keluarga yang lain dapat mempengaruhi perkembangan anak karena dapat melihat dan mendapatkan berbagai stimulasi pada anggota keluarganya. Pada anak yang tidak diberi

stimulasi, jaringan otaknya mengecil yang mengakibatkan menurunnya fungsi otak. Hal ini menjadi sebab terjadinya keterlambatan perkembangan anak (Hati, Febrina Suci; Lestari 2017; Wahyuningsih, 2021).

Peran orang tua dan keluarga menjadi hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan perkembangan anak dengan pemberian stimulasi yang tepat, dengan pemberian stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada anak berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang anak termasuk tindak lanjut dari setiap keluhan orang tua dan keluarga terhadap masalah perkembangan anaknya. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang anak sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila anak perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai indikasi (KEMENKES RI, 2016).

Dalam perkembangan anak juga dipengaruhi oleh stimulasi dan psikologis. Stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya dengan menyediakan permainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain akan mempengaruhi anak untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal. Seorang anak yang keberadaannya tidak dikehendaki oleh keluarga atau yang selalu merasa tertekan akan mengalami hambatan didalam perkembangan (Tanuwijaya, 2003; Handayani & Abbasiah, 2020). Jumlah anggota keluarga menjadi salah satu faktor perkembangan anak, karena jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dengan anak akan dapat mempengaruhi perkembangan anak karena dapat melihat dan mendapatkan berbagai stimulasi pada anggota keluarganya, baik secara langsung, dan baik secara tidak disengaja (Mahgfuroh & Salimo, 2020).

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh orang tua dan anak usia prasekolah TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Lamongan sebanyak 48 orang tua dan 48 anak usia prasekolah dengan teknik sampling *simple random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 48 orang tua dan 48 anak usia prasekolah. Alat ukur yang digunakan lembar kuesioner kemudian dilakukan *editing, coding, scoring, KPSP tabulating*, kemudian di analisa menggunakan uji *spearman rank*.

3. Hasil Penelitian

1) Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan yang terletak di Dusun Kayen. TK Swandayani II memiliki status sekolah swasta dan yayasan milik PKK Desa Jubel Kidul, terdapat satu kepala sekolah, 3 tenaga mengajar dan memiliki 48 murid yang terdiri dari kelas KB 16 anak, TK A 14 anak dan TK B 18 anak. Terdapat juga beberapa mainan di halaman sekolah diantaranya yaitu ayunan, jungkat-jungkit, dan prosotan. Memiliki 3 ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar mengajar, 1 ruang guru dan 1 ruangan kamar mandi (WC) yang berfungsi dengan baik.

2) Data Umum

1) Distribusi Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Menurut Umur Orang Tua di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2022

No	Umur	Frekuensi	Presentase %
1.	<20 Tahun	-	-
2.	21 – 40Tahun	35	81,4%
3.	> 40 Tahun	8	18,6%
Total		43	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat menunjukkan hasil bahwa hampir seluruhnya (81,4%) umur orang tua adalah 21-40 tahun yaitu sebanyak 35 orang tua dan sebagian

kecil (18,6%) umur orang tua adalah >40 tahun yaitu sebanyak 8 orang tua.

2) Distribusi Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Menurut Pendidikan Orang Tua di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2022.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
1.	Tidak sekolah	-	-
2.	SD	4	9,3%
3.	SMP	17	39,5%
4.	SMA	19	44,2%
5.	Perguruan tinggi	3	7%
Total		43	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan menunjukkan hasil bahwa hampir sebagian (44,2%) orang tua berpendidikan SMA yaitu sebanyak 19 orang tua dan sebagian kecil (7%) orang tua berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 3 orang tua.

3) Distribusi Berdasarkan pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Menurut Pekerjaan Orang Tua di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2022.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
1.	Petani	10	23,3%
2.	Wiraswasta	22	51,2%
3.	PNS/Swasta	1	2,3%
4.	Lainnya	10	23,3%
Total		43	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan hasil bahwa sebagian besar (51,2%) orang tua bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 22 dan sebagian kecil (2,3%) orang tua bekerja sebagai PNS/Swasta yaitu sebanyak 1 orang tua.

4) Distribusi Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 4. Distribusi Menurut Jenis Kelamin Anak di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2022.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase %
1.	Laki-laki	20	46,5%
2.	Perempuan	23	53,5%
Total		43	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil bahwa sebagian besar (53,5%) jenis kelamin anak di TK Swandayani II adalah perempuan yaitu sebanyak 23 anak.

5) Distribusi Berdasarkan Umur Anak

Tabel 5. Distribusi Menurut Umur Anak di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2022

No.	Umur	Frekuensi	Presentase %
1.	3 tahun	1	2,3%
2.	4 tahun	9	20,9%
3.	5 tahun	15	34,9%
4.	6 tahun	18	41,9%
Total		43	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan hasil bahwa hampir sebagian (41,9%) umur anak adalah 6 tahun yaitu sebanyak 18 anak dan sebagian kecil (2,3%) umur anak adalah 3 tahun yaitu sebanyak 1 anak.

6) Distribusi Berdasarkan Urutan Kelahiran

Tabel 6. Distribusi Menurut Urutan Kelahiran Anak di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2022.

No.	Urutan Kelahiran	Frekuensi	Presentase %
1.	1	16	37,2%
2.	2	24	55,8%
3.	3	2	4,7%
4.	>3	1	2,3%
Total		43	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan hasil bahwa sebagian besar (55,8%) urutan kelahiran anak adalah ke 2 yaitu sebanyak 24 anak dan sebagian kecil (2,3%) urutan kelahiran anak adalah >3 yaitu sebanyak 1 anak.

7) Distribusi Berdasarkan Jumlah Anak dalam Keluarga

Tabel 7. Distribusi Menurut Jumlah Anak Dalam Keluarga di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2022.

No	Jumlah Anak Dalam Keluarga	Frekuensi	Presentase %
1.	1	10	23,3%
2.	2	27	62,8%
3.	3	5	11,6%
4.	>3	1	2,3%
Total		43	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan hasil bahwa sebagian besar (62,8%) jumlah anak dalam keluarga adalah 2 yaitu sebanyak 27 anak dan sebagian kecil (2,3%) jumlah anak dalam keluarga adalah >3 yaitu sebanyak 1 anak.

3) Data Khusus

1) Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 8. Distribusi Jumlah Anggota Keluarga di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2022.

No	Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	Besar	16	37,2%
2	Sedang	15	34,9%
3	Kecil	12	27,9%
Total		43	100%

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian (37,2%) jumlah anggota keluarga di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan adalah keluarga besar yaitu sebanyak 16 anak dan hampir sebagian (27,9%) jumlah anggota keluarga kecil yaitu sebanyak 12 anak.

2) Stimulasi

Tabel 9. Distribusi stimulasi di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2022

No	Pemberian Stimulasi	Frekuensi	Persentase
1	Baik	35	81,4%
2	Kurang	8	18,6%
Total		43	100%

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dijelaskan bahwa hampir seluruhnya (81,4%) pemberian stimulasi di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan adalah baik yaitu sebanyak 35 anak.

3) Perkembangan Anak Prasekolah

Tabel 10. Distribusi Perkembangan Anak Prasekolah di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2022.

No	Perkembangan Anak Prasekolah	Frekuensi	Persentase
1	Sesuai	37	86%
2	Meragukan	6	14%
3	Penyimpangan	-	-
Total		43	100%

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat dijelaskan bahwa hampir seluruhnya (86%) perkembangan anak prasekolah di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan adalah sesuai yaitu sebanyak 37 anak dan sebagian kecil (14%) perkembangan anak prasekolah meragukan yaitu sebanyak 6 anak.

4) Tabulasi Silang Hubungan Jumlah Anggota Keluarga dengan Perkembangan Anak Prasekolah di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan

Tabel 11. Tabulasi Silang Hubungan Jumlah Anggota Keluarga dengan Perkembangan Anak Prasekolah di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

No	Jumlah Anggota Keluarga	Perkembangan Anak prasekolah			Total
		Sesuai	Meragukan	penyimpangan	
1.	Besar	16 37,2 %	- 0,0%	-	16 37,2 %
2.	Sedang	14 32,6 %	1 2,3%	-	15 34,9 %
3.	Kecil	7 16,3 %	5 11,6%	-	12 27,9 %
Total		37 86%	6 14%	-	43 100%
<i>Uji Spearman rho</i> $rs = 0,457$ $p = 0,002$					

Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan bahwa dari 16 anak yang ukuran keluarganya besar hampir sebagian (43,2%) perkembangannya sesuai yaitu sebanyak 16 anak dan tidak satupun (0%) perkembangannya meragukan. Sedangkan dari 12 anak TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan yang jumlah anggota kecil sebagian kecil (16,3%) perkebangannya sesuai yaitu 7 anak dan sebagian kecil (11,6%) perkembangannya meragukan yaitu sebanyak 5 anak.

Dari hasil analisis dengan uji *Spearman's* yang menggunakan program SPSS PC for

Windows versi 22.0 menunjukkan nilai signifikan ($p = 0,002$) dimana hal ini berarti $p < 0,05$ dan didapatkan $rs = 0,457$ maka H_1 diterima, artinya ada hubungan yang kuat antara jumlah anggota keluarga dengan perkembangan anak prasekolah di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

5) Tabulasi Silang Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan

Tabel 12. Tabulasi Silang Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Anak Prasekolah di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

No	Stimulasi Perkembangan	Perkembangan Anak prasekolah			Total
		Sesuai	Meragukan	Menyimpang	
1.	Baik	33 76,7%	2 4,7%	-	35 81,4 %
2.	Kurang baik	4 9,3%	4 9,3%	-	8 18,6 %
Total		37 86%	6 14%	-	43 100 %
<i>Uji Spearman rho</i> $rs = 0,497$ $p = 0,001$					

Berdasarkan tabel 12 di atas menunjukkan bahwa dari 35 anak TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan yang mendapat stimulasi baik hampir seluruhnya (76,7%) perkembangannya sesuai sebanyak 33 anak dan sebagian kecil (4,7%) perkembangannya meragukan yaitu sebanyak 2 anak. Sedangkan dari 8 anak yang mendapat stimulasi kurang baik sebagian kecil (9,3%) perkembangannya sesuai yaitu sebanyak 4 anak dan sebagian kecil (9,3%) perkembangannya meragukan yaitu sebanyak 4 anak.

Dari hasil analisis dengan uji *Spearman's* yang menggunakan program SPSS PC for *Windows* versi 22.0 menunjukkan nilai signifikan

($p = 0,001$) dimana hal ini berarti $p < 0,05$ dan didapatkan $rs = 0,497$ maka H_1 diterima, artinya ada hubungan yang kuat antara stimulasi dengan perkembangan anak prasekolah di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

4. Pembahasan

1) Jumlah Anggota Keluarga Di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil bahwa hampir sebagian jumlah anggota keluarga di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan adalah keluarga besar yaitu sebanyak 17 anak, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak tinggal bersama ayah, ibu, kakek/nenek, paman/bibi, saudar maupun sepupu.

Keluarga besar terdiri dari keluarga inti yang ditambah dengan anggota keluarga lainnya yang masih mempunyai hubungan darah seperti kakek dan nenek, paman dan bibi, dan saudara (Suprajitno, 2014). Ukuran keluarga dapat diukur berdasarkan jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dan dapat dibagi menjadi keluarga kecil ≤ 4 orang dalam keluarga, keluarga sedang 5-6 orang dalam keluarga, dan keluarga besar ≥ 7 orang dalam keluarga (Qoyyimah & Wahini, 2017). Keluarga menjadi lingkungan terdekat bagi anak sehingga keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan masa depan anak (Jatmika, 2018). Hal ini didukung oleh Wardita (2021), bahwa peran keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perkembangan anak, maka dari itu pentingnya keluarga memperhatikan perkembangan pada anak terutama pada usia prasekolah, karena pada masa ini adalah masa yang sangat menentukan di masa selanjutnya. Peran keluarga seperti ayah sebagai pemimpin keluarga mempunyai peran sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pengayom. Peran ibu sebagai pengasuh rumah tangga, penasuh dan pendidik anak-anak, pelindung keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat sesuai dengan perkembangan fisik, mental, sosial dan spiritual (Setiadi, 2008).

Jumlah anggota keluarga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah usia orang tua. Berdasarkan

tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil bahwa hampir seluruhnya umur orang tua adalah 21-40 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Septian (2019), usia orang tua bisa mempengaruhi ukuran keluarga, karena semakin muda pernikahan kemungkinan jumlah anak akan banyak. Usia juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi seseorang untuk belajar dan lebih mengerti, karena sangat produktif, sehingga informasi yang diperoleh dari mana dan dari siapapun mengenai anak dan bisa dengan mudah diterima serta diterapkan pada anaknya. Penelitian ini didukung oleh Nurrahmi, Dkk (2021), bahwa usia 20-35 tahun merupakan usia yang produktif bagi seseorang untuk dapat memotivasi diri dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Semakin bertambahnya usia seseorang, maka akan lebih matang dalam berfikir dan bersikap dalam mempertimbangkan hal-hal yang lebih baik untuk dirinya ataupun orang yang ada disekitarnya (Septian, 2021).

2) Stimulasi Di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa hampir seluruhnya pemberian stimulasi di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sering memberikan stimulasi positif dalam hal perkembangan, sehingga anak akan berkembang secara optimal dan meningkatkan kemampuan anak.

Dari hasil analisa kuesioner menunjukkan orang tua yang berpendidikan tinggi mampu mengajarkan anak-anaknya untuk menjadi lebih mandiri sehingga anak dapat berkembang secara optimal. Faktor pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan dalam pemberian stimulasi oleh orang tua, pada tabel 4.2 menunjukkan hasil bahwa hampir sebagian orang tua berpendidikan SMA yaitu sebanyak 19 orang tua. Pendidikan mempengaruhi pada proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang untuk menerima informasi dan pengetahuan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Larasati (2018), bahwa ibu yang lulus SMA juga memiliki stimulasi yang lebih baik. Hal ini dikarenakan pengetahuan dan usia ibu juga memiliki keterkaitan dengan pemberian stimulasi,

ibu muda biasanya lebih memiliki pengetahuan yang lebih baik dibanding usia di atasnya, selain itu tingkat pendidikan ibu juga dapat mempengaruhi pemberian stimulasi kepada anak.

Hal ini juga di perkuat dengan teori Qurniawati (2017), bahwa pendidikan yang baik mempengaruhi pengetahuan seseorang karena akan mudah menerima informasi bagaimana merawat anak dengan baik, menjaga kesehatan anak dan melakukan stimulasi yang tepat. Pengetahuan yang baik membuat orangtua belajar untuk memberikan stimulasi sehingga berdampak terhadap perkembangan yang optimal pada anak. Orangtua dengan Pendidikan tinggi cenderung mencari pengetahuan tentang materi dan strategi stimulasi yang tepat dan berupaya melakukan stimulasi untuk perkembangan anak sesuai usia.

Faktor lain dapat ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain, pekerjaan yang berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya dibandingkan dengan yang tidak ada interaksi dengan orang lain. Hal ini selaras dengan penelitian Alfionita, Dkk (2022), yang menunjukkan bahwa ibu dengan status bekerja cenderung lebih memiliki pengetahuan tentang stimulasi yang baik yaitu dengan jumlah sebanyak 19 orang ibu yang bekerja memiliki pengetahuan tentang stimulasi yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pemberian stimulasi dipengaruhi oleh faktor pendidikan, dimana hampir sebagian orang tua berpendidikan SMA/SMK dan sebagian kecil pendidikan Perguruan Tinggi. Karena dengan pendidikan tinggi seseorang akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang masuk dan pengetahuan akan semakin luas sehingga orang tua yang berpendidikan tinggi akan mempunyai wawasan yang luas. Selain itu juga faktor pekerjaan yang berinteraksi dengan orang lain sehingga akan lebih banyak memiliki pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2020), bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak seperti adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitarnya, orang tua yang mendapat banyak informasi dapat peningkatan pengetahuan tentang cara mengoptimalkan perkembangan anak..

3) Perkembangan Anak Prasekolah Di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil bahwa hampir seluruhnya perkembangan anak prasekolah di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan adalah sesuai. Perkembangan anak dikatakan sesuai jika anak mampu mencapai beberapa tingkatan aspek tahap perkembangan dengan hasil jawaban menunjukkan nilai “YA” 9 sampai 10, beberapa aspek perkembangan anak usia prasekolah sesuai dengan KPSP terdiri dari perkembangan motorik, perkembangan bahasa, perkembangan personal sosial, dan perkembangan kemandirian. Dari hasil penelitian di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan ini bahwa hampir seluruhnya anak dengan jumlah 37 perkembangan anak tercapai dengan sesuai.

Pada tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa hampir sebagian anak berusia 6 tahun, dimana diusia 6 tahun ini anak sudah mencapai beberapa tingkat perkembangan, sehingga dari hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar perkembangan anak sesuai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2020), yang menunjukkan hasil bahwa perkembangan anak normal paling banyak pada umur 5 tahun, yang mana pada umur tersebut anak sudah mampu melakukan tugas perkembangan dengan baik. Menurut Maghfuroh & Salimo (2020), usia anak prasekolah adalah usia 3-6 tahun yang dimana anak sudah bisa mencapai tahap perkembangan dengan baik sesuai dengan tingkat usianya, dalam usia ini anak memiliki berbagai potensi sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan yang dilaluinya.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sesuai dalam aspek perkembangan paling banyak pada aspek perkembangan motorik, hal ini dikarenakan lingkungan tempat tumbuh kembang anak yang mendukung untuk bergerak bebas. Kegiatan diluar ruangan bisa menjadikan stimulasi perkembangan otot pada anak, selain itu penyediaan peralatan bermain di luar ruangan bisa mendorong anak untuk bergerak seperti berlari, memanjat, dan pengembangan kekuatan tubuh bagian atas dan juga bagian bawah, hal tersebut dapat mengoptimalkan perkembangan anak pada aspek perkembangan motorik. Perkembangan anak yang sesuai dengan tingkat usianya akan menjadikan anak mempunyai karakter disiplin, pemberani, mandiri dan mampu

mengontrol emosi, jika perkembangan anak mampu mencapai dengan sesuai hal ini juga akan berpengaruh kepada tingkat pencapaian perkembangan anak dijenjang berikutnya, karena jika masalah perkembangan anak bemasalah di usia dini hal ini akan menjadi masalah yang berkelanjutan pada anak dalam mencapai perkembangan yang sesuai.

4) Hubungan Jumlah Anggota Keluarga dengan perkembangan Anak Prasekolah Di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dari 12 anak TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan yang jumlah anggota besar hampir sebagian perkembangannya sesuai. Dari hasil analisis dengan uji *Spearman's* yang menggunakan program *SPSS PS for Windows versi 22.0* menunjukkan nilai signifikansi (p sign=0,002) dimana hal ini berarti $p < 0,05$ dan didapatkan nilai $r_s = 0,457$ maka H_1 diterima, artinya ada hubungan yang kuat antara jumlah anggota keluarga dengan perkembangan anak prasekolah di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Menurut (Nursalam, 2014) dalam menentukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penelitian apabila $r_s = 0,25 - 0,50$ maka korelasi antara dua variabel tersebut dikatakan kuat.

Korelasi kuat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu anak yang memiliki jumlah anggota besar maka pencapaian perkembangan anak tersebut bisa tercapai sesuai dengan tingkat usianya karena anak yang mempunyai anggota keluarga yang banyak akan mendapat berbagai stimulasi dari anggota keluarga yang lain dan sebaliknya jika anak yang memiliki jumlah anggota keluarga yang kecil maka akan sedikit mendapat stimulasi dari keluarga yang lain. Berdasarkan hasil analisis jumlah anggota keluarga yang berkaitan dengan perkembangan anak, hampir sebagian anak memiliki jumlah anggota besar yang artinya anak bisa mencapai perkembangan yang sesuai.

Jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi perkembangan anak karena dengan adanya anggota keluarga yang lain anak dapat melihat dan mendapatkan berbagai stimulasi pada anggota keluarganya. Pada anak yang tidak

diberi stimulasi, jaringan otaknya mengecil yang mengakibatkan menurunnya fungsi otak. Hal ini menjadi sebab terjadinya keterlambatan perkembangan anak (Hati, Dkk 2017 ; Wahyuningsih, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septian (2021), bahwa didapatkan hasil anak tinggal dengan keluarga besar yang menunjukkan hasil sebagian besar perkembangan anak sesuai, hasil analisis uji statistik antara ukuran keluarga dengan perkembangan anak di TK Abadi ada hubungan ukuran keluarga dengan perkembangan anak.

Sesuai dengan penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keluarga dengan tumbuh kembang anak. Keluarga memiliki kewajiban dalam pemenuhan kebutuhan anak. Semakin sempurna pemenuhan kebutuhan anak maka akan semakin baik pula tingkat keberhasilan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

5) Hubungan stimulasi dengan perkembangan Anak Prasekolah Di Tk Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 12 menunjukkan bahwa dari 35 anak TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan yang mendapat stimulasi baik hampir seluruhnya perkembangannya sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang mengoptimalkan pemberian stimulasi terhadap anak akan menghasilkan perkembangan anak yang sesuai. Dari hasil analisis dengan uji *Spearman's* yang menggunakan program *SPSS PS for Windows versi 22.0* menunjukkan nilai signifikansi (p sign=0,001) dimana hal ini berarti $p < 0,05$ dan didapatkan nilai $r_s = 0,497$ maka H_1 diterima, artinya ada hubungan yang kuat antara stimulasi dengan perkembangan anak prasekolah di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Menurut (Nursalam, 2014) dalam menentukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penelitian apabila $r_s = 0,25 - 0,50$ maka korelasi antara dua variabel tersebut dikatakan kuat.

Korelasi kuat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, anak yang mendapatkan stimulasi yang diberikan secara berulang dan bertahap sesuai usia anak maka pencapaian perkembangan anak tersebut bisa tercapai sesuai

dengan tingkat usianya karena anak yang mendapat stimulasi rutin perkembangannya akan optimal dan sebaliknya jika anak kurang mendapatkan stimulasi maka akan berpengaruh kepada anak dalam mencapai tingkat perkembangannya. Berdasarkan hasil analisis stimulasi yang berkaitan dengan perkembangan anak, hampir seluruhnya anak mendapat stimulasi baik yang artinya anak bisa mencapai perkembangan dengan optimal.

Orang tua dalam keluarga memegang posisi terpenting dalam pembinaan anak, oleh karena itu kualitas pembinaan anak sangat di pengaruhi oleh pengetahuan orang tua. Pada kehidupan berkeluarga, seorang ibu paling bertanggung jawab dan paling banyak dirumah sehingga dekat dengan anak. Ibu rumah tangga memiliki waktu yang penuh di rumah sehingga dapat lebih mengoptimalkan pemberian stimulasi dengan baik, karena dengan pemberian stimulasi rutin dan terus menerus akan menunjang perkembangan anak yang baik (Soetjiningsih, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian Larasati (2018), bahwa terdapat hubungan stimulasi ibu terhadap perkembangan anak, yang menunjukkan hasil penelitian responden yang pemberian stimulasinya dengan baik memiliki perkembangan yang baik. Hasil penelitian ini didukung oleh Afifah (2018), menunjukkan adanya hubungan antara stimulasi orang tua dengan perkembangan perkembangan anak. Stimulasi yang diberikan oleh orang tua melalui perilaku ibu dinilai sebagai kebutuhan dasar anak yaitu asah, dengan mengasah perkembangan anak secara terus-menerus secara teratur dan terarah akan lebih cepat meningkatkan perkembangan anak dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi (Dwienda, 2014). Hal ini didukung oleh penelitian Perdani, dkk (2021), Berdasarkan analisis data didapatkan hubungan antara stimulasi yang diberikan dengan perkembangan anak, baik perkembangan motorik kasar, motorik halus, personal sosial, maupun bahasa.

Sesuai dengan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan pemberian stimulasi dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan 2022. stimulasi dari orang tua, terutama ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak, berperan penting demi menunjang perkembangan anak agar menjadi lebih optimal.

5. Penutup

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar jumlah anggota keluarga di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan adalah keluarga besar.
2. Hampir seluruhnya pemberian stimulasi di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan mendapat stimulasi baik.
3. Hampir seluruhnya perkembangan anak prasekolah di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan mengalami perkembangan yang sesuai.
4. Terdapat hubungan yang kuat antara jumlah anggota keluarga dengan perkembangan anak prasekolah di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.
5. Terdapat hubungan yang kuat antara stimulasi dengan perkembangan anak prasekolah di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

2) Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan di atas maka ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Akademik

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian ataupun referensi di perpustakaan serta mengembangkan pengetahuan hubungan jumlah anggota keluarga dan stimulasi dengan perkembangan anak prasekolah di TK Swandayani II Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

2) Bagi Praktisi

(1) Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu, wawasan dan pengalaman peneliti serta dapat mengembangkan ilmu yang telah didapat dalam perkuliahan dan merupakan syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana keperawatan.

(2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi pembeding khususnya dengan peneliti lebih

lanjut tentang jumlah anggota keluarga dan stimulasi dengan perkembangan anak usia prasekolah.

(3) Bagi Responden

Diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya pada orang tua maupun keluarga anak prasekolah terkait kemajuan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfionita, Viola and Alviani Putri, Risma (2022) *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI TERHADAP PERKEMBANGAN BAYI USIA 6-12 BULAN DI DESA NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*. S1 thesis, Universitas Ngudi Waluyo.
- Apriyanasari, Trimawarti, & Apriyatmoko, R. (2020). *Gambaran Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di PAUD/TK Tunas Rimba 1 Semarang*.
- Cahyono AD. Pengaruh Stimulasi Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Toddler. Akper Pamenang Pare Kediri; 2017.
- Dewi, P. A. S. C., & Khotimah, H. (2020). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 2433–2441.
- Dwienda, O. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi / Balita dan Anak Prasekolah untuk Para Bidan*. Yogyakarta : Deepublish
- Elmanora E, Muflikhati I, & Alfiasari A. (2012). KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI KAYU MANIS. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 5(1), 58-66.
- Friedman, M. (2013). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Friedman. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, & Praktik : ECG*.
- Handayani, G. L., & Abbasiah, A. (2020). Hubungan Stimulasi Bermain, Faktor Keluarga dan Faktor Anak dengan Perkembangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 1003. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1091>.
- Hamdanesti, R., & Oresti, S. (2021a). *Buku Ajar Deteksi Dini Pertumbuhan Perkembangan Anak dengan Pemeriksaan KPSP dan Denver II*. Ahlimedia.
- Hamdanesti, R., & Oresti, S. (2021b). *Ndeteksi Dini Pertumbuhan Perkembangan Anak dengan Pemeriksaan KPSP dan Denver II* (Y. Umaya (ed.)). Ahlimedia Press.
- Jatmika, d. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan keluarga dalam meningkatkan keterampilan keluarga untuk menstimulasi tumbuh kembang balita usia 2-5 tahun . *The Indonesian journal of health science*, 106.
- Kartikawati. (2016). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol. 1 No. 3. Universitas Brawijaya Malang.
- Kumalasari, D. A. (2019). Pengaruh Stimulasi Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Pepe Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 2, 1–16.

- Kuswanti, A., Munadhil, M. A., Zainal, A. G., & Oktarina, S. (2020). No Title Manajemen komunikasi keluarga saat pandemic Covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 8, 707–722.
- Lestari, Sri. (2016). Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga. Jakarta: Kencana.
- Maryuni. (2014). Buku saku asuhan bayi baru lahir normal. Jakarta : Trans indo Medika.
- Maulida, R., Maria, L., & Firdaus, A. D. (2021). Hubungan Stimulasi Orangtua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Selama Pandemi COVID. *Kesehatan Mesencephaion*, 7 nomor 2.
- Meilawati. (2017). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Bermain Anak dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun di Paud Al Falah Desa Bubrik Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. *jurnal*
- Merita, M. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. In *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.36565/jak.v1i2.29>.
- Niima, Azizah. (2012). Gambaran Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Terhadap Anak Usia Prasekolah di TKIT Cahaya Ananda Depok. Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Ilmu Keperawatan: Universitas Indonesia Depok.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis* (3rd ed.). Perkeni.
- Putra, A., Yudiemawati, A., & Maemunah, N. (2018). Pengaruh Pemberian Stimulasi oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler di PAUD Asparaga Malang. *Nursing News*, 563-571.
- Pusparatri, E., Dewi, R., & Sari, R. (2021). *Hubungan Pola Asuh dan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Anak pada Usia 3-5 Tahun di Desa Karangrowo Demak*. 941–953. University Research Colloquium 2021
- Qoyyimah & Wahini (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Kelurga di Desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. in e-journal Boga, Volume 5, No. 3, Edisi Yudisium Periode September 2016, Hal 63-72
- Ratnaningsih. (2019). *Buku Ajar (Teori dan Konsep) tumbuh kembang dan stimulasi*. Indomedia Pustaka : Sidoarjo
- RRW Perdani, DMW Purnama, N Afifah, AI Sari, (2021). Hubungan Stimulasi Ibu dengan Perkembangan Anak Usia 0-3 Tahun di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. [Vol 22, No 5](#). Sari Pediatri.
- Apriana Sari, (2020) Gambaran Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di PAUD/TK Tunas Rimba 1 Semarang. Fakultas Ilmi Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran
- S. Nurrahmi, [I Isfaizah](#) S Nurrahmi, [I Isfaizah](#) (2021). [Pemberian Stimulasi Oleh Ibu Berhubungan dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Bidan Desa Kertaharja](#).
- Sawiti, Y., Andriyani, A. and, Hartutik, A.

- and, & Sri. (2019). *Hubungan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah Umumur 3-5 Tahun Dengan Jenis Kelamin Di PAUD Wilayah Surakarta*. Diploma / Sarjana thesis, STIKES AISYIYAH SURAKARTA.
- Septian, (2021). *Hubungan Ukuran Keluarga dan Urutan Kelahiran dengan Perkembangan Bahasa Anak pada Usia Toddler di TK Abadi Desa Babatagung Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.
- Setiadi. 2008. *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Soetjningsih. (2013). *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta :Sagungseto .Pp 86-90.
- Soetjningsih, & Ranuh. (2013). *Tumbuh kembang anak* (1st ed.). EGC. Jakarta.
- Sudiharto. (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta : EGC.
- Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam praktik EGC/2014*, h. 36
PENERBIT
- Syahriyatul (2018). *Peran Keluarga (Nuclear Family dan Extended Family) Dalam Pengambilan Literasi Dini Anak di PAUD Surabaya*.
- Wahyuningsih, W. S. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Ibu Dalam Pemberian Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Indonesian Journal of Health Development*, 3(2), 285–298.
<https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/view/102>.
- Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). *Determinan Kejadian Stunting pada Balita*. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), 7–12.
- Yuniarti. (2019). [Asuhan tumbuh kembang neonatus bayi-balita dan anak pra sekolah](#). Bandung: Refika Aditama.